



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7204>

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT
RSUD LA PATARAI KABUPATEN BARRU

^KPutri Aqilla¹, Nurbaeti², Andi Sani³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): putriaqilapuput@gmail.com

putriaqilapuput@gmail.com¹, nurabeti63@gmail.com², andi.sani@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kinerja perawat adalah tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang dilakukan oleh perawat dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan profesi dan sasaran unit. Berdasarkan hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di tahun 2020, sekitar 50,9% perawat yang bekerja yang ada di Indonesia mengalami stres kerja dan mengalami dampak dari beban kerja fisik seperti sering mengalami pusing, nyeri pada leher, serta kelelahan akibat kurang tidur karena beban kerja yang terlalu banyak dan menyita waktu untuk beristirahat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja dengan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru. Data dianalisis menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan kinerja perawat ($p = 0,015$), variabel stress berdasarkan aspek psikologis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat ($p = 0,003$), dan variabel stress kerja berdasarkan aspek fisiologis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat ($p = 0,019$). Hasil ini menegaskan bahwa tingginya beban kerja dan stress kerja akan berpengaruh terhadap kinerja perawat. Disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk mengelola beban kerja dengan seimbang dan memberikan dukungan yang memadai sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perawat.

Kata kunci : Kinerja; Beban kerja; Stress kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 12 Agustus 2025

Received in revised form : 3 November 2025

Accepted : 20 April 2025

Available online : 30 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nurse performance refers to the duties, authorities, and responsibilities nurses carry out to the best of their ability to achieve professional goals and unit targets. Based on the results of a survey by the Indonesian National Nurses Association (PPNI) in 2020, approximately 50.9% of nurses working in Indonesia experience work stress and experience the impact of physical workload, such as frequent dizziness, neck pain, and fatigue due to lack of sleep, due to excessive workload, and taking up time to rest. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and work stress and nurses' performance at La Patarai Regional Hospital, Barru Regency. Data were analyzed using the chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was a significant relationship between workload variables and nurse performance ($p = 0.015$), stress variables based on psychological aspects also showed that there was a relationship between work stress and nurse performance ($p = 0.003$), and work stress variables based on physiological aspects also showed that there was a relationship between work stress and nurse performance ($p = 0.019$). These results confirm that high workloads and job stress will impact nurse performance. Hospital management is advised to manage workloads in a balanced manner and provide adequate support, both of which are crucial for maintaining and improving nurse performance.

Keywords : Performance; Workload; Job stress.

PENDAHULUAN

Salah satu institusi kesehatan yang diuntut memiliki kinerja yang optimal yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Tugas dari rumah sakit yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dangawat darurat.⁽¹⁾

Profesi perawat mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena stres, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Masalah-masalah yang sering dihadapi perawat diantaranya yaitu meningkatnya stres kerja karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Orang yang terkena stres kerja (dengan catatan, tidak dapat menanggulangnya) cenderung tidak produktif, secara tidak sadar malah menunjukkan kebodohnya, malas-malasan, tidak efektif dan efisien dan berbagai sikap yang dapat merugikan organisasi.⁽²⁾

Kinerja perawat adalah tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang dilakukan oleh perawat dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan profesi dan sasaran unit. Kerja yang berlebihan akan menimbulkan stres kerja pada perawat. Berdasarkan hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di tahun 2020, sekitar 50,9% perawat yang bekerja yang ada di Indonesia mengalami stres kerja dan mengalami dampak dari beban kerja fisik seperti sering mengalami pusing, nyeri pada leher, serta kelelahan akibat kurang tidur karena beban kerja yang terlalu banyak dan menyita waktu untuk beristirahat.⁽³⁾

Stres kerja adalah ketidakseimbangan antara kemampuan fisik dan psikis dalam mengemban pekerjaan yang diberikan oleh organisasi bisnis sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkenaan dengan aspek emosi, berpikir, bertindak dan lainnya dari individu pegawai ketidak-seimbangan tersebut akan memberikan dampak yang beranekagaraman bagi setiap individu.⁽⁴⁾

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) La Patarai Barru adalah fasilitas kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, yang beroperasi sebagai rumah sakit tipe C. Rumah sakit ini juga secara resmi berfungsi sebagai rumah sakit rujukan utama bagi fasilitas kesehatan tingkat pertama, termasuk 12

Puskesmas yang ada di Kabupaten Barru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 narasumber perawat yang bertugas didapatkan bahwa mereka mengeluhkan beban kerja yang berlebihan, hal ini diakibatkan oleh perawat yang bekerja di luar *job desk* mereka. Beban kerja yang berlebihan ini menyebabkan para perawat mengeluhkan mengalami stres kerja. Mereka mengaku mengalami gejala stres kerja seperti rasa lelah yang berlebihan, waktu istirahat yang tidak cukup, kesulitan tidur serta tekanan untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam waktu yang terbatas. Kondisi ini memicu munculnya stres yang cukup berat dan berdampak pada konsentrasi kerja, kesehatan serta kinerja mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan beban kerja dan stress kerja dengan kinerja perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*, yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru sebanyak 185 dan teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada semua perawat yang memenuhi kriteria inklusi di RSUD La Patarai Kabupaten Barru. Kuesioner mencakup variabel kinerja perawat, beban kerja, dan stres kerja. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik kuantitatif, dengan menggunakan nilai p-value 0,005 sebagai Batasan signifikansi. Analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel serta analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara variabel kinerja perawat, beban kerja, dan stres kerja. Penelitian ini dilakukan di RSUD La Patarai Kabupaten Barru dengan tujuan untuk memahami hubungan antara kinerja perawat, beban kerja, dan stres kerja pada perawat di institusi tersebut.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Kinerja Perawat	n	%
Kurang baik	69	54,8
Baik	57	45,2
Total	126	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025, diketahui bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu perawat kategori kinerja kurang baik sebanyak 69 perawat (54,8%) sedangkan Perawat kategori kinerja baik sebanyak 57 perawat (45,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Beban Kerja	n	%
Ringan	59	46,8
Berat	67	53,2
Total	126	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025, diketahui bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu perawat kategori beban kerja ringan sebanyak 59 perawat (46,8%) sedangkan Perawat kategori beban kerja berat sebanyak 67 perawat (53,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (Psikologis) Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres Kerja (Psikologis)	n	%
Ringan	11	8,7
Sedang	62	49,2
Berat	53	42,1
Total	126	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil mayoritas perawat dengan kategori stres sedang sebanyak 62 perawat (49,2%), dan kategori stres ringan sebanyak 11 perawat (8,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (Fisiologis) Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres Kerja (Fisiologis)	n	%
Ringan	66	52,4
Sedang	43	34,1
Berat	17	13,5
Total	126	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu mayoritas perawat dengan kategori stres ringan sebanyak 66 perawat (52,4%), dan perawat dengan kategori stres berat sebanyak 17 perawat (13,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (Perilaku) Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres Kerja (Perilaku)	n	%
Ringan	83	65,9
Sedang	33	26,2
Berat	10	7,9
Total	126	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil mayoritas perawat dengan

kategori stres ringan sebanyak 83 perawat (65,9%), dan kategori stres berat sebanyak 10 perawat (7,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Beban Kerja	Beban Kerja				Total		P Value
	Kinerja Kurang Baik		Kinerja Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Berat	44	65,7	23	34,3	67	100	0,015
Ringan	25	42,4	34	57,6	59	100	
Total	69	54,8	57	45,2	126	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 126 perawat distribusi beban kerja berat dengan kinerja kriteria kurang baik sebanyak 44 perawat (65,7%), kriteria baik sebanyak 23 perawat (34,3%). Sedangkan beban kerja ringan dengan kriteria kinerja kurang baik sebanyak 25 perawat (42,4%) dan kriteria baik sebanyak 34 perawat (57,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* pada variabel beban kerja didapatkan p-value yaitu (0,015) yang berarti nilai p-value <0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Stress Kerja (Psikologis) dengan Kinerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres Kerja (Psikologis)	Stres Kerja				Total		P Value
	Kinerja Kurang Baik		Kinerja Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Ringan	6	54,5	5	45,5	11	100	0,003
Sedang	43	69,4	19	30,6	62	100	
Berat	20	37,7	33	62,3	53	100	
Total	69	54,8	57	45,2	126	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 126 perawat distribusi stres kerja ringan dengan kinerja kriteria kurang baik sebanyak 6 perawat (54,5%), kriteria baik sebanyak 5 perawat (45,5%). Sedangkan stres kerja sedang dengan kriteria kinerja baik sebanyak 43 perawat (69,4%) dan kriteria baik sebanyak 19 perawat (30,6%). Sedangkan stres kerja berat dengan kriteria kurang baik sebanyak 20 perawat (37,7%) dan kriteria baik sebanyak 33 perawat (62,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* pada variabel stres kerja berdasarkan aspek psikologis didapatkan P-value yaitu (0,003) yang berarti nilai P-value <0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja berdasarkan aspek psikologis dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Stress Kerja (Fisiologis) dengan Kinerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres Kerja	
-------------	--

Stres Kerja (Fisiologis)	Kinerja		Kinerja Baik		Total		P Value
	Kurang Baik						
	n	%	n	%	N	%	
Ringan	43	65,2	23	34,8	66	100	0,019
Sedang	21	48,8	22	51,2	43	100	
Berat	5	29,4	12	70,6	17	100	
Total	69	54,8	57	45,2	126	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 126 perawat distribusi stres kerja ringan dengan kinerja kriteria kurang baik sebanyak 43 perawat (65,2%), kriteria baik sebanyak 23 perawat (34,8%). Sedangkan stres kerja sedang dengan kriteria kinerja kurang baik sebanyak 21 perawat (48,8%) dan kriteria baik sebanyak 22 perawat (51,2%). Sedangkan stres kerja berat dengan kriteria kinerja kurang baik sebanyak 5 perawat (29,4%) dan kriteria baik sebanyak 12 perawat (70,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Chi Square pada variabel stres kerja berdasarkan aspek fisiologis didapatkan P-value yaitu (0,019) yang berarti nilai P-value <0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja berdasarkan aspek fisiologis dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Stres Kerja (Perilaku) dengan Kinerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres Kerja (Perilaku)	Stres Kerja				Total		P Value
	Kinerja Kurang Baik		Kinerja Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Ringan	47	56,6	36	43,4	83	100	0,256
Sedang	19	57,6	14	42,4	33	100	
Berat	3	30,0	7	70,0	10	100	
Total	69	54,8	57	45,2	126	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 126 perawat distribusi stres kerja ringan dengan kinerja kriteria kurang baik sebanyak 47 perawat (56,6%), kriteria baik sebanyak 36 perawat (43,4%). Sedangkan stres kerja sedang dengan kriteria kinerja kurang baik sebanyak 19 perawat (57,6%) dan kriteria baik sebanyak 14 perawat (42,4%). Sedangkan stres kerja berat dengan kriteria kinerja kurang baik sebanyak 3 perawat (30,0%) dan kriteria baik sebanyak 7 perawat (70,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Chi Square pada variabel stres kerja berdasarkan aspek perilaku didapatkan P-value yaitu (0,256) yang berarti nilai p-value >0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara stres kerja berdasarkan aspek perilaku dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Beban kerja yang dirasakan berlebihan akan memengaruhi kinerja perawat. Beban kerja berkaitan dengan kinerja perawat karena beban kerja yang tinggi melebihi kapasitas fisik dan mental, dapat menyebabkan kelelahan yang menurunkan efisiensi tugas seperti observasi pasien, pemberian obat, dan dokumentasi. Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga dapat menghindari adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Namun demikian beban kerja yang merata ini tidak berarti bahwa setiap perawat dalam organisasi tersebut harus tetap sama beban kerjanya.⁽⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 (p value = 0,0015). Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang semakin berat menyebabkan kinerja perawat menurun, karena beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan tekanan fisik dan mental yang pada akhirnya menimbulkan kelelahan, menurunkan fokus, dan mengurangi efektivitas dalam pelaksanaan tugas keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di RSUD dr. La Palaloi Maros, dimana didapatkan lebih dari setengah perawat di RSUD dr. La Palaloi Maros beban kerjanya tinggi (50.8%). Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD dr. La Palaloi Maros (p :0.000) dimana beban kerja berkorelasi negatif dengan kinerja perawat, yang artinya perawat yang beban kerjanya tinggi kecenderungan akan memiliki kinerja yang rendah dan demikian sebaliknya, perawat yang beban kerjanya rendah cenderung akan memiliki kinerja yang tinggi (r :-0.718) dengan kekuatan korelasi kuat.⁽⁶⁾

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan/bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat, dimana hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square dan didapatkan nilai p value = 0,027 < 0,005.⁽⁷⁾

Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Psikologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

Stres kerja sering dialami oleh setiap pegawai dalam menghadapi pekerjaan dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada setiap pegawai yang mengalaminya. Kondisi ini tidak selalu memberikan dampak buruk terhadap pegawai dan umumnya stres akan hilang jika kondisi tersebut dapat terlewati.⁽⁸⁾ Stres psikologis adalah stres yang dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap pekerjaan tersebut. Selain itu, stres juga muncul dalam keadaan psikologis lain, misalnya ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, dan suka menunda-nunda pekerjaan.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek psikologis dengan kinerja perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 (p value = 0,003). Stres memengaruhi kondisi psikologis individu dengan menimbulkan kecemasan, ketegangan, dan frustrasi. Kondisi ini sangat berpengaruh pada kinerja perawat karena stres psikologis yang tinggi menyebabkan tekanan fisik dan mental yang signifikan, yang menurunkan kemampuan perawat untuk fokus, berkonsentrasi, dan menyelesaikan tugas sesuai standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa stres kerja perawat (yang muncul karena kecemasan fisik seperti kelelahan, psikosomatis, maupun gangguan psikis seperti ketegangan, kecemasan, depresi dan perilaku stres seperti perubahan motivasi kerja dan perilaku sosial) berkorelasi kuat dan negatif terhadap kualitas hidup dan kinerja perawat. Gejala stres yang muncul tidak hanya berbentuk psikologis, tetapi juga fisik (kelelahan fisik) dan perilaku, di mana penurunan kualitas hidup akibat stres berdampak langsung pada menurunnya kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan. Koefisien korelasi yang sangat kuat ($r = -0,803$) menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang meliputi aspek psikologis, fisik, maupun perilaku semakin rendah kualitas dan kinerja perawat.⁽⁹⁾

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja, stres kerja fisiologis dan stres kerja psikologis terhadap kinerja karyawan ($p = 0,000$), maka apabila stres kerja, stres fisiologis atau psikologis tinggi maka semakin buruk kinerja pekerja dan sebaliknya.⁽¹⁰⁾

Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Fisiologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai

Stres kerja adalah suatu perasaan berbentuk ketegangan pada fisik yang dirasakan oleh seseorang karena terdapatnya tuntutan yang melebihi kemampuan dirinya. Seseorang yang mengalami stres kerja akan menunjukkan dimensi fisiologis yaitu seperti perubahan-perubahan dalam tubuh seperti muncul sakit kepala, tekanan darah meningkat dan jantung berdebar.⁽¹¹⁾ Respon stres kepada gangguan kesehatan atau reaksi fisiologis terjadi jika tubuh mengalami stres maka akan terjadi perubahan fisiologis sebagai jawaban atas terjadinya stres.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek fisiologis dengan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru (p value = 0,019). Hal ini terjadi karena saat seseorang mengalami stres fisik, tubuhnya memberikan respons seperti detak jantung yang lebih cepat, tekanan darah naik, dan otot menjadi tegang. Situasi ini membuat perawat kurang fokus dan cepat merasa lelah, sehingga mereka sulit bekerja dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, menunjukkan bahwa stres kerja yang dialami perawat meliputi gejala fisik, psikologis dan perilaku, mayoritas responden mengalami stres kerja kategori sedang. Sedangkan kinerja perawat meliputi standar asuhan keperawatan, dimana mayoritas responden memiliki kinerja perawat kategori baik. Hasil penelitian dengan menggunakan uji kendall dan diketahui dari nilai $\text{sig} < \text{atau } 0,000 < 0,05$ yang menyatakan ada hubungan stres kerja dengan kinerja perawat shift malam di instalasi rawat inap Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.⁽¹²⁾

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan variabel Stres Fisiologis berpengaruh negatif terhadap Kinerja dengan nilai $T_{hitung} -2,425 > T_{tabel} 1,997$ dan Signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa stres fisiologis seperti kelelahan atau ketegangan dalam bekerja, dapat memiliki dampak negatif pada kinerja karyawan.⁽¹³⁾

Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Perilaku dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai

Stres kerja adalah kondisi pada saat menghadapi pekerjaan dengan rasa tertekan sehingga tidak bisa melakukan pekerjaan dengan. Wujud dari stres itu bisa berupa ketegangan, cepat marah, susah untuk berkonsentrasi, merasa lelah, gangguan dalam tidur, rasa yang tidak enak di bagian perut, telapak tangan berkeringat, kontraksi otot yang mana bisa menyebabkan rasa sakit dan gemetar.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek perilaku dengan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru (p value = 0,256). Aspek perilaku dalam stres kerja biasanya mencakup perubahan pola tidur, kebiasaan makan, atau cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan kerja. Jika hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan, hal ini bisa berarti bahwa perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh stres kerja tidak cukup kuat atau tidak langsung memengaruhi kinerja perawat secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia dengan pengujian statistik didapati nilai p (value) sebesar 0,685, yang artinya pada tingkat kemaknaan 5% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat yaitu ($p= 0,015 < =0,05$) dan terdapat hubungan stress kerja berdasarkan aspek psikologis dengan kinerja perawat yaitu ($p= 0,003 < =0,005$), dan juga terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek fisiologis dengan kinerja perawat yaitu ($p=0,019$), tetapi tidak terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek perilaku dengan kinerja perawat yaitu ($p= 0,256 > 0,005$). Disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk mengelola beban kerja dengan seimbang dan memberikan dukungan yang memadai sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurul Pratiwi Basir, Ella Andyanie, Nurgahayu. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Inap Rsud Haji Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2022;3(2):348–58.
2. Amaliyah R, Sumiaty, Rezky Aulia Yusuf, Mansur Sididi, Andi Sani. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid. *Wind Public Heal J.* 2024;5(2):196–204.
3. Cesilia R. Pengaruh Beban Kerja dan Kelelahan Kerja terhadap Kinerja Perawat Rosalina. 2024;4(10):909–22.
4. Miranda Mamonto, Dra. Nurbaety, HJ. Wardiah Hamzah NS. PENGARUH KONFLIK DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN DI RUANG PERAWAT RSU KINAPIT KOTAMOBAGU. *Bali Med J.* 2021;8(1):13–26.
5. Hakman, Suhadi, Nani Y. Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nurs Care Heal Technol J.* 2021;1(2):47–54.

6. Septiani R, Ahri RA, Batara AS. Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat UGD dan ICU RSUD dr. La Palaloi Maros. *J Muslim Community Heal* 2023 [Internet]. 2023;4(4):44–50. Available from: <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1322JournalHomepage:https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
7. Febrina T, Edward Z, Nasution N. Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam. *J Kesehat Saelmakers PERDANA*. 2020;3(2):1–12.
8. Adelia T, Hamid Halin, Emilda. Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rs Ak Gani Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekon Manajemen, dan Akuntansi)*. 2024;10(2):1282–91.
9. Pamela et. Hubungan stres kerja dengan kualitas hidup perawat di rs tingkat iii. *J Citra Keperawatan*. 2022;10(2):95–101.
10. Nurdiawati E, Atiatunnisa N. Hubungan Stres Kerja Fisiologis, Stres Kerja Psikologis dan Stres Kerja Perilaku Dengan Kinerja Karyawan. *Faletehan Heal J*. 2018;5(3):117–22.
11. Ningrat. Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan dengan Stres Kerja HUBUNGAN ANTARA TUNTUTAN PEKERJAAN DENGAN STRES KERJA Oliavia Prabandini Mulyana. *J Penelit Psikol*. 2022;9(2011):99–108.
12. Bachrun E, Villasari A. Stres Kerja Berhubungan dengan Kinerja Perawat Shift Malam di Instalasi Rawat Inap. *J Keperawatan Jiwa*. 2021;9(1):45.
13. Hidayat AN, Hakim L. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pungkook Indonesia One. *J GEEJ*. 2020;7(2):1–12.
14. Dhanuputra J, Yunus M, Puspitasari ST. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Dosen Universitas X di Masa Pandemi Covid-19. *Sport Sci Heal*. 2022;4(3):229–37.
15. Lasri IA, Rohyani D, Helen M. Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2022;2(1):33–45.